

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG**

Seni merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari kehidupan manusia, hal ini dapat ditunjukkan dimana seni merupakan ungkapan ekspresi perasaan manusia yang dapat mempengaruhi perasaan orang-orang yang menikmatinya, dapat berupa gerak, rupa, nada serta syair yang mampu diserap oleh panca indera manusia. Tiap seniman pun memiliki caranya tersendiri dalam mengungkapkan seninya sehingga menjadikan seniman tersebut memiliki daya tarik / ciri khasnya tersendiri. Nilai pada sebuah seni pun sangat relative, tergantung dari perspektif apa dan dimana orang tersebut menilainya, disinilah peran seniman dalam menyampaikan pesan terisat melalui karya seninya harus dapat tersampaikan kepada penikmat seni, dengan demikian nilai seni yang pada mulanya terlihat abstrak akan menjadi sesuatu yang penuh makna dan tujuan. Menurut William A. Haviland, fungsi seni dalam kehidupan masyarakat antara lain dapat memberikan hiburan, menunjukkan suatu aturan yang tidak berupa tuturan dan tulisan, meningkatkan rasa kepemilikan budaya dari suatu negara, serta simbol komunikasi. Seni dapat ditunjukkan secara langsung kepada masyarakat dalam bentuk pameran atau galeri seni yang tidak hanya untuk memamerkan karya seni, tetapi dapat lebih mengenal siapa seniman dibalik karya seni tersebut. Gedung galeri juga dapat dibuat untuk kegiatan masyarakat seperti seminar dan bedah buku.

Seni dapat mengurangi tingkat stress yang diakibatkan oleh hormon stress dalam tubuh yaitu kortisol. Dengan melakukan kegiatan seni yang mendorong seseorang untuk berimajinasi serta berpikir dengan cara yang kreatif tanpa ikatan waktu, maka perasaan manusia akan kecemasan dan tekanan dapat berkurang, kegiatan ini bisa juga disebut dengan terapi seni. Menurut survey Perhimpunan Dokter Spesialis Kedokteran Jiwa Indonesia, 2021, 66% responden di Indonesia mengalami depresi, menyebabkan angka kasus gangguan jiwa meningkat 6,5%.

Salah satu unsur terpenting dalam perkembangan serta hasil karya seni sendiri adalah hadirnya penilaian publik, Seni di Indonesia biasanya dibalut dengan tradisi dan budaya Indonesia, namun paradigma masyarakat terhadap seni masih dalam konteks hiburan tanpa memperdulikan nilai yang terkandung dalam seni tersebut, dan hanya dapat di nikmati secara pasif. Publik menjadi target utama untuk ditunjukkan pesan apa yang ada dalam karya seni, maka dari itu selain seberapa penting peran seniman dalam mempromosikan karya seninya, sebuah bangunan tempat galeri dilaksanakan juga harus mendukung seni yang terdapat didalamnya. Hal ini dikarenakan sangat besar kemungkinan penikmat seni datang memasuki area galeri, namun penampilan gedung yang dilihat dari luar juga akan menarik perhatian publik yang kurang atau bahkan tidak tertarik sama sekali dari sudut pandang seni, bangunan yang dapat mengimplementasikan fungsinya namun tetap menjaga kesan misterius akan membuat publik bertanya-tanya dan penasaran dengan apa yang ada didalam. Apalagi pemuda masa kini sangat tertarik dengan berbagai tempat yang terlihat *instagramable* akan sangat cocok untuk bangunan-bangunan yang mengusung seni serta permainan ruang. Pemilihan site di Jakarta Pusat menjadi pilihan yang baik dimana banyak kawasan wisata seni berada di Jakarta Pusat. Selain dapat membantu mengurangi tingkat depresi yang ada di Indonesia, perancangan galeri seni dapat menjadi tampungan untuk ide/karya para seniman yang semakin kurang dilirik oleh masyarakat.

## **1.2 MAKSUD DAN TUJUAN**

### **1.2.1 Maksud**

Maksud dari penulisan ini adalah agar seni di Indonesia lebih diterima dan dilihat kembali oleh generasi sekarang, dengan menarik peminat dari segi arsitektur dan ruang dimana peminat dapat menikmati seni secara aktif.

### **1.2.2 Tujuan**

Tujuan dari penulisan ini adalah sebagai berikut :

1. Mencari tahu bagaimana pandangan masyarakat Indonesia terhadap seni serta perkembangannya sendiri

2. Menerapkan perancangan art gallery yang dapat menarik masyarakat baik peminat seni maupun tidak dengan konsep yang tepat

### **1.3 LINGKUP PEMBAHASAN**

Pembahasan pada perancangan ini berfokus pada :

1. Bagaimana seni dapat berkembang dan diterima oleh masyarakat
2. Melakukan identifikasi terhadap kebiasaan, kesukaan serta aktivitas masyarakat di era masa kini
3. Melakukan identifikasi terhadap keperluan-keperluan para seniman agar dapat menyesuaikan dengan trend masa kini
4. Perancangan art gallery dengan konsep art space yang dapat menciptakan sebuah aktivitas yang interaktif bagi pengunjungnya
5. Penerapan desain arsitektur simbiosis sebagai bagian dari konsep bangunan agar menarik peminat

### **1.4 METODE PEMBAHASAN**

#### **1.4.1 Studi Pustaka**

Mengumpulkan informasi, data-data terkait konsep perancangan baik melalui jurnal, buku, maupun internet yang dapat membantu menyelesaikan penulisan ini.

#### **1.4.2 Studi Lapangan**

Mengumpulkan informasi, data-data terkait site perancangan ataupun studi banding dengan terjun langsung ke lokasi melalui interview maupun analisis pribadi

#### **1.4.3 Metode Perancangan**

##### **a. Studi Literatur**

Sumber tertulis dimana informasinya didapat dengan mencatat, membaca dan mengumpulkan data pustaka terkait seni, art gallery, arsitektur simbiosis dan lain sebagainya yang dibutuhkan untuk perancangan baik melalui jurnal maupun buku berkaitan dengan arsitektur.

### **b. Studi Lapangan**

Sumber informasi didapat dengan melakukan observasi langsung untuk menungkap fakta-fakta terhadap objek yang diteliti, serta melihat potensi dari site yang ada dirancang.

### **c. Studi Banding**

Membandingkan bangunan-bangunan yang sudah berdiri atau sudah ada untuk dijadikan acuan maupun contoh rancangan, dengan diteliti kebutuhan khususnya serta poin positif dan negatif yang ada.

## **1.5 SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

Sistematika dari penulisan ini tersusun dari 5 bab dimana pada tiap bab terdiri dari sub bab dengan bahasan topik yang lebih mendalam. Adapun system penulisan dan penyusunan penulisan secara garis besar adalah sebagai berikut :

### **BAB 1 (PENDAHULUAN)**

Berisikan latar belakang, maksud dan tujuan, lingkup pembahasan, metode pembahasan dan sistematika pembahasan

### **BAB 2 (TINJAUAN DAN LANDASAN TEORI)**

Berisikan tinjauan umum dan tinjauan khusus topik baik kompilasi data dan organisasi data, kelengkapan data dan relevansi Pustaka serta pendukung lainnya seperti landasan teori dan studi banding.

### **BAB 3 (PERMASALAHAN)**

Berisikan identifikasi permasalahan arsitektural yang digali dan dikaji dari hasil tinjauan referensi dan landasan teori pada bab 2, serta mengidentifikasi permasalahan yang mencakup aspek lingkungan, manusia dan bangunan

### **BAB 4 (ANALISIS)**

Berisikan relevansi pendekatan perancangan arsitektural sesuai dengan topik, serta bagaimana penerapan teori arsitektural yang dipadukan dengan penekanan khusus (topik) kedalam pendekatan perencanaan dan perancangan, meliputi :

- Analisis kondisi dan potensi lingkungan, pengolahan lokasi, tapak, orientasi karakter sirkulasi, dan lainnya

- Analisis kegiatan dan system ruang (hubungan kegiatan, kebutuhan ruang, program ruang)
- Analisis sistem bangunan (bentuk, struktur dan utilitas bangunan)

## **BAB 5 (KONSEP DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN)**

Berisikan dasar perencanaan dan perancangan, konsep perencanaan bangunan dan perancangan (lokasi, tapak, ruang, estetika bangunan, struktur dan utilitas bangunan), penerapan penekanan khusus, serta tuntutan rancangannya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

